

Pengelolaan Sampah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung

Annisa Lathifah Trishadi¹, Bambang Andreansyah², Jundi Chesta Adabi³, Balinda Balqis⁴

¹ Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴ Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

kembarabuanarimba@zomail.my.id

ABSTRACT

The objectives of this study are to identify the waste management system in Public Junior High Schools (SMPN) within Zone A of Bandung City, to explore the schools' policies regarding waste management, and to examine the implementation process carried out by school members in relation to these waste management policies. The objects of this research include the policies established by the schools concerning waste management, the waste management systems implemented within the schools, and the extent to which these policies are put into practice. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. The findings reveal that the six public junior high schools in Zone A of Bandung City each have their own waste management programs; however, in general, these schools do not yet have binding waste management policies. In terms of implementation, the schools have carried out their respective programs, supported by facilities and infrastructure provided by the school.

Kata Kunci: waste management; waste management policy; waste management system; waste management implementation; junior high school; bandung city.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di SMPN Zona A Kota Bandung, untuk mengetahui lebih sekolah terkait pengelolaan sampah di SMPN Zona A Kota Bandung, dan untuk mengetahui proses pengimplementasian warga sekolah terkait kebijakan pengelolaan sampah di SMPN Zona A Kota Bandung. Objek yang akan diteliti adalah kebijakan yang ditetapkan sekolah terkait manajemen pengelolaan sampah, sistem pengelolaan sampah di sekolah, dan implementasi dari kebijakan tersebut. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu bahwa sistem pengelolaan sampah di keenam sekolah menengah pertama negeri zona A kota Bandung sudah mempunyai program pengelolaan sampah masing-masing, namun secara garis besar, sekolah tersebut belum mempunyai kebijakan yang mengikat. Dalam proses pengimplementasiannya, sekolah-sekolah tersebut sudah menjalankan program yang dimiliki oleh masing-masing sekolah yang didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: pengelolaan sampah; kebijakan pengelolaan sampah; sistem pengelolaan sampah; implementasi pengelolaan sampah; sekolah menengah pertama; kota bandung.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang kerap terjadi di negara ini adalah mengenai sampah. Dimana, permasalahan ini timbul secara alamiah dan akibat dari faktor manusia. Hal ini dikarenakan proses tersebut dapat pulih kembali secara alamiah (homeostasi). Seperti yang kita ketahui bahwa permasalahan

lingkungan pada masa kini tidak dapat dikatakan lagi sebagai proses alami karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan bagi lingkungan. Sampah dihasilkan dari berbagai lembaga/sektor yang pengelolaannya kurang bijak. Adapun, salah satu sektor yang berperan penting yaitu sekolah. Dimana, sampah yang paling banyak

dihasilkan dari sekolah adalah sampah organik dan anorganik. Maka dari itu, sebagai mahasiswa yang mempunyai kewajiban mengamalkan Tri Dharma Perguruan tinggi, peneliti ingin menganalisis mengenai pengelolaan sampah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Zona A Kota Bandung dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah mengacu pada SOP atau standaryang sudah ditentukan oleh pemerintah atau belum. Mulai dari sistem pengelolaan sampah, kebijakan dan pengimplementasian sekolah terhadap pengelolaan sampah.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Penyelenggaraan pengelolaan sampah terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi; pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan Kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah meliputi; pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan sampah, pengangkutan sampah, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan Masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun mengapa peneliti memilih metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu stakeholder sekolah-sekolah terkait. Diantaranya, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, peserta didik, penjaga kantin, dan petugas kebersihan. Waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dari

tanggal 26 Februari sampai 8 April 2023. Dimana dalam waktu tersebut peneliti merancang penelitian ini sampai pada pembuatan laporan hasil. Dalam penelitian ini, sekolah menengah pertama negeri yang menjadi sasaran berlokasi di kecamatan Sukasari, Sukawarna, Ciumbuleuit, Coblong, Cibeunying, Bandung Wetan dan Sumur Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan yang dilakukan ke enam sekolah menengah pertama negeri Zona A Kota Bandung terkait pengelolaan sampah, maka diperoleh hasil dan pembahasan berupa system pengelolaan sampah, kebijakan pengelolaan sampah, dan pengimplementasian pengelolaan sampah di sekolah-sekolah yang telah ditentukan.

Kebijakan Pengelolaan Sampah di Sekolah

Kebijakan pengelolaan sampah yaitu kebijakan yang ditetapkan sekolah untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari kegiatan di sekolah. Kebijakan ini berkaitan dengan program pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan dan sarana prasarana yang disediakan.

SMPN 2 Kota Bandung.

Salah satu sekolah adiwiyata di zona A Kota Bandung yang terletak di kecamatan Sumur Bandung. Oleh sebab itu, dalam penerapan kebijakan pengelolaan sampah sekolah ini mengacu kepada kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, Kebijakan tersebut dikembangkan ke dalam visi misi sekolah dan kegiatan sekolah. Adapun kebijakan lainnya yang ditetapkan atas kerja sama sekolah dengan pihak luar seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan sekolah juga pernah melakukan kerja sama dengan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan salah satu Perusahaan ojek *online*.

Dalam pelaksanaan kebijakan sekolah, sarana prasarana yang disediakan untuk mendukung pengelolaan sampah terdiri dari: tempat sampah di setiap kelas, tempat sampah berbeda warna sesuai jenis di halaman sekolah,

TPS sekolah, komposter, dan mesin pencacah sampah. Namun, untuk komposter sudah tidak digunakan karena kelayakan alat sudah tidak dapat dioperasikan. Pengelolaan sampah dan perawatan sarana prasarana dilakukan oleh delapan petugas kebersihan dengan tugasnya masing-masing yang berkoordinasi dengan wakasek sarana prasarana, baik dalam pengadaan dan pemeliharaan.

SMPN 14 Kota Bandung.

Sekolah tidak memiliki kebijakan tertulis terkait pengelolaan sampah. Namun, sekolah masih melanjutkan kebijakan sekolah adiwiyata yang sebelumnya pernah diterapkan seperti penerapan wilayah bersih dan program inovasi berupa pemanfaatan hasil sampah organik dan anorganik dengan *ecoenzyme* dan *ecobrick*. Proses pemilihan sampah di sekolah terkadang dilakukan oleh petugas kebersihan. Namun, dikarenakan jumlah petugas kebersihan berjumlah tiga orang saja, pemilihan tersebut dilakukan jika petugas memiliki waktu senggang.

Sarana prasarana pengelolaan sampah yang ada di sekolah ini diantaranya: tempat sampah di setiap kelas, tempat sampah pilah jenis, TPS sekolah, dan tempat pengomposan.

SMPN 16 Kota Bandung.

Kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang pernah diterapkan sekolah yaitu Bekal Anak Sekolah Bergizi, Enak, dan Murah (Beas Beureum). Kebijakan ini secara tidak langsung menurunkan jumlah sampah yang dihasilkan sekolah karena mewajibkan peserta didik untuk membawa bekal dan tempat minum sendiri. Tujuan utama kebijakan ini bukan untuk pengelolaan sampah tetapi untuk menghindari penularan pada masa pandemik Covid-19. Namun, untuk saat ini kebijakn tidak diwajibkan lagi ke peserta didik, sehingga terdapat peserta didik yang sudah tidak menerapkan kebijakan ini.

Sarana prasaran pengelolaan sampah yang tersedia di sekolah diantaranya: tempat sampah, TPS sekolah, loseda, komposter dan biopori.

SMPN 19 Kota Bandung.

Berdasarkan pemaparan narasumber, sekolah ini merupakan sekolah penggerak, yang mana sekolah menerapkan kebijakan dengan mengacu kepada hal tersebut. Dalam kurikulum sekolah terdapat EXPO yang bertema gaya hidup berkelanjutan, Adapun program Bekal Anak Sekolah Bergizi, Enak, dan Murah (Beas Beureum) yang secara langsung mengurangi sampah kemasan, dan Gerakan Pungut Sampah (GPS). Adapula program pembuatan *ecobrick*.

Sarana prasarana pengelolaan sampah yang tersedia di sekolah diantaranya: tempat sampah di setiap kelas, beberapa tempat sampah pilah sesuai jenis, TPS sekolah, dan loseda.

SMPN 26 Kota Bandung.

Kebijakan sekolah terkait pengelolaan sampah tidak diatur secara khusus. Sekolah ini pernah menerapkan kebijakan kepada peserta didik untuk membawa tempat makan dan tempat minum masing-masing. Sekolah ini juga pernah memiliki program duta lingkungan untuk menjaga dan merawat lingkungan. Namun, untuk saat ini sekolah hanya melakukan kebijakan pengelolaan sampah yaitu pengumpulan sampah dan pemilahan sampah plastik.

Sarana prasarana pengelolaan sampah yang ada di sekolah ini diantaranya: tempat sampah di lingkungan sekolah, tempat penyimpanan sampah plastik, dan loseda. Sekolah tidak memiliki TPS karena pihak sekolah mempertimbangkan lahan TPS yang mempengaruhi kesehatan warga sekolah. Petugas kebersihan di sekolah ini berjumlah dua orang.

SMPN 52 Kota Bandung.

Kebijakan mengenai pengelolaan sampah yang ada di sekolah ini yaitu dengan menerapkan program Cling dan Kangpisman. Program Cling dan Kangpisman ini dibuat oleh guru penggerak yang mana bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik tentang bagaimana memilah sampah sesuai jenisnya dan hal-hal yang berkaitan dengan sampah. Selain kedua program tersebut, di sekolah ini pun mempunyai

program lainnya yaitu Loseda (Lobang Sesa Dapur) yang mana digunakan untuk menampung sisa-sisa makanan yang dihasilkan oleh warga sekolah.

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang tersedia diantaranya: tempat sampah berjumlah dua buah di setiap kelas, tempat sampah berukuran besar untuk menampung sementara sampah yang dihasilkan.

Sistem Pengelolaan Sampah di Sekolah

Proses bagaimana sampah yang dihasilkan oleh sekolah dikelola. Penanganan yang dilakukan sekolah terhadap sampah yang dihasilkan.

SMPN 2 Kota Bandung.

Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan sekolah yaitu pengumpulan sampah dari tempat sampah di lingkungan sampah dari tempat sampah di lingkungan sekolah ke TPS sekolah kemudian dilakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah dengan kebijakan mendaur ulang sampah dan pengangkutan dari TPS sekolah ke TPS di wilayah terdekat, serta penimbangan sampah sesuai jenis yang dilakukan secara berkala.

SMPN 14 Kota Bandung.

Sampah dari kelas-kelas atau halaman sekolah dikumpulkan ke TPS sekolah oleh petugas kebersihan setiap hari ketika waktu istirahat dan waktu pulang sekolah. Walaupun sekolah ini memiliki TPS tetapi sampah yang dihasilkannya hanya disimpan saja, tidak di Kelola, dan tidak dipilah sesuai jenis. Setelah pengumpulan sampah di TPS sekolah kemudian sampah diserahkan ke TPS pusat Cihapit yang dilakukan seminggu sekali. Pemilahan sampah terkadang dilakukan dengan memisahkan sampah botol dan sampah plastik.

SMPN 16 Kota Bandung.

Sistem pengelolaan sampah sekolah ini yaitu mengumpulkan sampah sekolah di TPS sekolah yang dilakukan petugas kebersihan. Kemudian pengangkutan dari TPS sekolah oleh pihak RW setempat yang dilakukan dua atau tiga kali per minggu. Adapun petugas

kebersihan yang memilah sampah plastik yang bisa dijual dan diberikan kepada pengpul. Sampah organik yang dihasilkan sekolah terkadang dimasukan ke dalam loseda yang tersedia.

SMPN 19 Kota Bandung.

Sistem pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik akan dimasukan loseda untuk dijadikan pupuk dan sampah anorganik yang bernilai seperti plastik akan dijual. Pengangkutan sampah dari TPS sekolah dilakukan dua atau tiga kali per minggu. Pengangkutan sampah sekolah tepat waktu dan sampah yang dihasilkan tidak pernah melebihi kapasitas.

SMPN 26 Kota Bandung.

Pengelolaan sampah di sekolah yaitu pemilahan sampah plastik yang nantinya akan dijual. Pemilahan sampah plastik ini dilakukan di halaman belakang sekolah, sampah plastik yang dikumpulkan terdiri dari botol kemasan minuman sekali pakai. Sampah plastik ini dibersihkan kemudian diangkut untuk dijual jika jumlahnya sudah banyak. Selebihnya sampah hasil sekolah selesai botol plastik akan diangkut setiap sore dari sekolah ke TPS terdekat. Berdasarkan penjelasan petugas kebersihan, terkadang masih dilakukannya proses pembakaran sampah oleh petugas kebersihan sekolah.

SMPN 52 Kota Bandung.

Sistem pengelolaan sampah di sekolah ini yaitu dengan memilah sampah organik dan anorganik. Pemilahan tersebut dipisahkan dengan cara memilih sampah yang bisa dijual dan tidak. Adapun sampah yang dipilah yaitu berupa sampah botol plastik dan cup yang biasanya dihasilkan dari kantin. Selanjutnya, sampah tersebut dijual kepada pengepul. Sedangkan, untuk sampah organik atau sampah tidak bisa dijual langsung disatukan dan dibuang ke TPS sebelum akhirnya diangkut oleh petugas kebersihan TPS pusat. Selain itu, sampah organik biasanya dibuang ke Loseda (Lobang Sesa Dapur) untuk menampung sisa makanan bekas.

Pengimplementasian Kebijakan Pengelolaan Sampah oleh Warga Sekolah

Implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang dimiliki sekolah. Penyelenggaraan pengelolaan sampah dalam kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah.

SMPN 2 Kota Bandung.

Implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu pembiasaan kepada peserta didik untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Selain itu, pengimplementasian pengelolaan sampah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah dilakukan guru mata pelajaran IPS di sekolah ini. Adapula kegiatan sekolah lainnya seperti *fashion show* dengan bahan daur ulang dan kegiatan EXPO yang mengangkat tema pengelolaan sampah.

Keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan sampah hanya pada kegiatan atau program pendaurulngan sampah. Selebihnya dalam sistem penanganan pengelolaan sampah di sekolah ini masih mengandalkan petugas kebersihan dan minimnya peran warga sekolah yang lain. Minimnya peran warga sekolah dapat dilihat dari isi tempat sampah pilah jenis yang belum sesuai penggunaannya.

Petugas kebersihan di sekolah ini bertugas untuk mengumpulkan sampah dari lingkungan sekolah yang nantinya dipilah di TPS sekolah, kemudian diangkut ke TPS terdekat. Petugas juga mencatat timbangan sampah yang dihasilkan, selain itu petugas melakukan pengomposan sampah namun karena komposter yang tidak layak digunakan kegiatan tersebut tidak berjalan secara maksimal.

SMPN 14 Kota Bandung.

Implementasi pengelolaan sampah sekolah yaitu dengan program pembuatan *ecobrick* (dari sampah botol plastik dan plastik kemasan) dan *ecoenzyme* (dari sampah organik) yang dilakukan peserta didik dan guru-guru, *ecobrick* yang dihasilkan, kemudian dibuat suatu produk berupa produk kerajinan seperti lemari, kursi, dan lain sebagainya. Selain program pendaurulngan,

sekolah belum mengimplementasikan pemilahan sampah sesuai jenisnya.

Adapun di SMPN 14 telah menerapkan kurikulum Merdeka yang terdapat tema gaya hidup berkelanjutan yang mana dari tema tersebut siswa diberikan tugas proyek tentang cara pengelolaan sampah yang benar. Peran peserta didik dalam pengelolaan sampah yaitu diberikan tanggung jawab untuk menjaga wilayah bersih mereka dari keberadaan sampah yang menimbun atau berserakan.

Tempat sampah pilah jenis yang disediakan sekolah belum memadai dan untuk membuang sampah sesuai jenisnya belum diterapkan oleh warga sekolah. TPS sekolah yang tersedia hanya digunakan untuk pengumpulan sampah sebelum diangkut ke TPS setempat.

Sosialisasi yang diberikan sekolah berupa anjuran peserta didik membawa tempat minum dan tempat makan sendiri agar tidak menghasilkan sampah jika ingin membeli makanan di kantin.

SMPN 16 Kota Bandung.

Fasilitas sekolah biopori, komposter, dan loseda namun pemanfaatan dan penggunaan fasilitas tersebut terhenti karena pandemi covid-19. Direncanakan akan dilakukan pembiasaan Kembali untuk mengoperasikan fasilitas tersebut seperti halnya saat ini sudah mulai memasukkan sampah organik ke loseda, walaupun kegiatan ini tidak rutin dilakukan. Adapun untuk program sekolah *Back to Green* belum dilanjutkan karena sekolah masih beradaptasi setelah pandemi covid-19.

Guru dan peserta didik kurang berpartisipasi dalam implementasi pengelolaan sampah sekolah dan masih ada peserta didik yang menimbun sampah di kolong meja atau membuang sampah sembarangan. Untuk penerapan pengelolaan sampah dalam KBM dilakukan oleh guru prakarya dengan pembuatan kerajinan dari sampah.

Kondisi TPS sekolah yaitu terdapat sampah plastic pilahan yang bisa dijual dan tidak, tidak terdapat sampah organik, dan

terdapat tumbukan barang perabotan hasil pembangunan.

SMPN 19 Kota Bandung.

Implementasi kebijakan pengelolaan sampah yaitu pengomposan yang dilakukan dengan pemanfaatan loseda, namun keterangan dari narasumber kegiatan ini belum dilakukan secara maksimal. Adapula biogester, akan tetapi saat ini kegiatan tersebut belum berjalan. Implementasi pengelolaan sampah sekolah saat ini yaitu pemilahan sampah plastik yang dapat dijual oleh petugas kebersihan dan amanat kepada peserta didik oleh sekolah saat upacara. Selain itu, program Beas Beureum yang masih dilakukan oleh beberapa peserta didik. Adapun kegiatan Gerakan Pungut Sampah (GPS) yang dilakukan setiap hari Rabu di lingkungan sekolah. Untuk peserta didik ada pemanfaatan sampah melalui kegiatan pembuatan *ecobrick* dan pupuk.

Sampah yang dihasilkan dari peserta didik dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan per kelas, namun kondisinya terkadang melebihi kapasitas sehingga berceceran. Tempat sampah pilah jenis yang disediakan sekolah jumlahnya masih minim.

SMPN 26 Kota Bandung.

Implementasi pengelolaan sampah yang dilakukan peserta didik sekolah ini dengan membawa bekal dari rumah, namun peraturan ini tidak ketat diterapkan oleh sekolah, jadi peserta didik masih memberi makanan atau minuman di kantin menggunakan kemasan plastik. Untuk pengomposan menggunakan loseda belum dilakukan kembali oleh sekolah.

Pemilahan sampah hanya dilakukan untuk sampah plastik yang bisa dijual, pemilahan ini dilakukan petugas kebersihan di halaman belakang sekolah. Penerapan pengelolaan sampah lainnya yang dilakukan yaitu KBM pada mata pelajaran seni budaya atau prakarya yang melakukan memanfaatkan limbah untuk dijadikan kerajinan tangan.

SMPN 52 Kota Bandung.

Pengimplementasian terkait pengelolaan sampah di sekolah ini salah

satunya yaitu dengan daur ulang materi pada mata pelajaran prakarya. Dimana, di mata pelajaran tersebut siswa diedukasi terkait bagaimana memanfaatkan sampah menjadi sebuah karya. Selain itu, sudah ada beberapa peserta didik yang mengurangi sampah dengan cara membawa tumbler dan tempat makan pribadi. Hal tersebut didukung dengan disediakannya fasilitas tempat sampah di setiap kelas dengan berjumlah dua dan terdapat tempat sampah berukuran besar di halaman sekolah untuk menampung sampah-sampah sementara sebelum nantinya dialokasikan ke TPS pusat.

KESIMPULAN

Beberapa data yang diperoleh oleh peneliti terkait pengelolaan sampah di SMPN Zona A Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

Kebijakan pengelolaan sampah di SMPN Zona A Kota Bandung. Adapun kebijakan pengelolaan sampah tersebut diperoleh kesimpulan bahwa, SMPN 2 Bandung mempunyai kebijakan pengelolaan sampah yang mengacu pada kebijakan sekolah adiwiyata.

Sekolah-sekolah lainnya, seperti SMPN 14, SMPN 16, SMPN 19, SMPN 26, dan SMPN 52 belum mempunyai kebijakan khusus yang mengatur tentang pengelolaan sampah di sekolah.

SMPN 2, SMPN 14, SMPN 16, SMPN 19, dan SMPN 52 memiliki TPS sekolah. Sistem pengelolaan sampah di SMPN Zona A Kota Bandung. Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti disimpulkan bahwa:

SMPN 2 Bandung sudah melaksanakan proses pemilahan sampah di TPS sesuai jenisnya (organik dan anorganik) dan melakukan penimbangan sampah rutin.

SMPN 14 belum melaksanakan proses pemilahan sampah di TPS sesuai jenisnya. Namun, terdapat program pengelolaan sampah organik dan anorganik.

SMPN 19 Bandung sudah melaksanakan proses pemilahan sampah sesuai jenisnya,

SMPN 16, SMPN 26, dan SMPN 52 mengelola sampah dengan pemilahan sampah plastik yang dapat dijual dan mendaurulang limbah menjadi kerajinan.

Pengimplementasian kebijakan pengelolaan sampah oleh wara sekolah di SMPN Zona A Kota Bandung. Mengacu pada hasil data yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

SMPN 2, SMPN 14, SMPN 16, SMPN 19, SMPN 26, dan SMPN 52 dalam pengelolaan sampah ditanggungijawabkan oleh petugas kebersihan sekolah.

Setiap sekolah memiliki program pengelolaan sampah masing-masing yang diterapkan oleh warga sekolah. Adapun program tersebut, diantaranya:

SMPN 2 Bandung, pemilahan sampah dan penimbangan rutin sampah sesuai jenis yang dilakukan oleh petugas kebersihan dan pendaurulangan sampah melalui kegiatan EXPO dan fashion show.

SMPN 14 mengelola sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dengan cara membuang ecobrick dan ecoenzyme. Peserta didik juga memiliki tugas proyek tentang cara pengelolaan sampah yang benar.

SMPN 16 Bandung Pengelola sampah dalam KBM yang menghasilkan kerajinan.

SMPN 19 mempunyai loseda (Lobang Sesa Dapur) sebagai tempat membuang sampah organik atau sisa makanan basah. Kegiatan Gerakan Pungut Sampah (GPS yang dilakukan setiap hari Rabu di lingkungan sekolah dan pemanfaatan sampah melalui kegiatan ecobrick dan pupuk.

SMPN 26 mengelola sampah dengan pemilahan sampah plastik yang nantinya akan dijual kepada pengepil sampah. Tersedia tempat penyimpanan sampah plastik. Memanfaatkan sampah untuk dijadikan kerajinan. Terdapat loseda namun sudah tidak digunakan.

SMPN 52 mempunyai loseda sebagai tempat membuang sampah organik atau sisa makanan basah. Dan memilah sampah yang dapat dijual. Program yang dilakukan yaitu Cling dan Kangpisman.

SMPN 2, SMPN 14, SMPN 19, dan SMPN 52 sudah menyediakan beberapa tempat sampah sesuai jenis namun dalam penerapannya warga sekolah tidak membuang sampah sesuai jenisnya.

Hambatan yang dialami oleh setiap sekolah dalam proses pengimplementasian kebijakan pengelolaan sampah tersebut yaitu: kurangnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam hal membuang sampah, pemanfaatan fasilitas pengelolaan sampah, partisipasi warga sekolah dalam kebijakan pengelolaan sampah, serta minimnya sosialisasi dan edukasi dari pihak sekolah terhadap warga sekolah dalam pengelolaan sampah yang baik dan bijak..

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.* <https://scholar.google.com/citations>.
- Firman, F. (2018). Ilmu pengetahuan, teori dan penelitian.
- Herlina, N. (2017). Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162-176.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Nainggolan, R. R. (2019). Analisis Willingness To Pay (Wtp) Retribusi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 45(1), 33-46.

- Permasalahan Sampah Kota Bandung dan Alternatif Solusinya. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurusan Biologi.
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81–95.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.